



TINGKAT KETERAMPILAN PERMAINAN BOLA KASTI SEKOLAH DASAR NEGERI COT PREH KUTA BARO ACEH BESAR

Husaini^{1*}, Erizal Kurniawan², Syahrianursaifi³, Raudhatul Jannah⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, FKIP, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

*Email korespondensi : husaini_penjaskesrek@abulyatama.ac.id¹

Diterima Mei 2024; Disetujui Juni 2024; Dipublikasi 31 Juli 2024

Abstract: The game of baseball is part of small ball which is included in the elementary school learning curriculum. The purpose of this study was to determine the level of skills of the baseball game at Cot Preh State Elementary School. This research uses descriptive quantitative with survey method. The population and research sample were Cot Preh State Elementary School students totaling 23 students with purposive sampling technique. Research collection instruments and techniques using tests and measurements of baseball skills, namely: 1) ball catching test, 2) ball hitting test, and 3) ball throwing test. Data is analyzed through percentages. The research results obtained were in the sufficient category (34.78%) with details: 1) very high category with a frequency of 2 students (8.70%), 2) high category with a frequency of 5 students (21.74%), 3) sufficient category with a frequency of 8 students (34.78%) 4) low category with a frequency of 8 students (34.78%) 5). The conclusion of the study is that the level of skill of the baseball game at Cot Preh State Elementary School is categorized as sufficient.

Keywords : Skills, Games, Baseball

Abstrak: Permainan bola kasti adalah bagian dari bola kecil yang termasuk dalam kurikulum pembelajaran Sekolah Dasar. Permainan kasti ini menuntut keterampilan kerjasama yang baik sehingga dapat mampu bermain dengan baik pula. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan permainan bola kasti di SD Negeri Cot Preh. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi dan sampel penelitian adalah siswa SD Negeri Cot Preh yang berjumlah 23 siswa dengan teknik penarikan *purposive sampling*. Instrumen dan teknik pengumpulan penelitian menggunakan tes dan pengukuran keterampilan bola kasti yaitu: 1) tes menangkap bola, 2) tes memukul bola, dan 3) tes melempar bola. Data di analisis melalui persentase. Hasil penelitian yang diperoleh berada pada kategori cukup (34,78%) dengan rincian: 1) kategori sangat tinggi dengan frekuensi 2 siswa (8,70%), 2) kategori tinggi dengan frekuensi 5 siswa (21,74%), 3) kategori cukup dengan frekuensi 8 siswa (34,78%) 4) kategori rendah dengan frekuensi 8 siswa (34,78%) 5). Kesimpulan penelitian bahwa tingkat keterampilan permainan bola kasti di SD Negeri Cot Preh berkategori Cukup.

Kata kunci : Keterampilan, Permainan, Kasti

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses selama manusia

masih hidup sejak dilahirkan di dunia sampai meninggal dunia. Belajar sendiri tercipta karena adanya interaksi dua orang atau lebih, baik

dalam bercakap maupun proses melihat saja. Belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja tanpa memandang usia dan jenis kelamin. Belajar sendiri dapat dilakukan secara formal maupun non formal. Dalam proses belajar dapat diketahui apabila dalam diri seseorang terdapat perubahan sikap maupun perubahan tingkat pengetahuan dan meningkatnya keterampilannya.

Secara lengkap ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah, upaya pembentukan karakter siswa di jenjang pendidikan dasar seharusnya menjadi prioritas utama pada implementasi K13 dalam setiap mata pelajaran. Sebagai bagian dari proses pendidikan di tingkat pendidikan formal, mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) mempunyai peranan penting dalam mewujudkan upaya tersebut.

Salah satu peranan penting mata pelajaran PJOK adalah mampu menginternalisasikan nilai afektif dalam setiap pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani. Nilai-nilai afektif seperti kejujuran, *fair play*, *sportif*, *empati*, simpati, berbicara santun, sikap mental yang baik, bisa dikenali sebagai bagian internal dari pendidikan jasmani dan olahraga. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam mata pelajaran PJOK yang mengimplentasikan kurikulum 2013 secara tidak langsung juga berfokus untuk pembentukan karakter secara keseluruhan mulai dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sehingga guru perlu memahami makna dari PJOK dalam kurikulum 2013 tersebut. Pembelajaran PJOK memiliki peran yang cukup signifikan dalam membentuk kondisi fisik, pengetahuan,

kepribadian siswa (Pradana, 2021).

Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuscular, intelektual, dan emosional. Pendidikan jasmani diartikan sebagai proses sosialisasi melalui aktivitas jasmani, bermain, dan olahraga untuk mencapai pendidikan. Melalui aktivitas jasmani memperoleh beragam pengalaman kehidupan yang nyata sehingga benar-benar membawa anak kearah sikap dan tindakan yang baik (Arifin, 2017).

PJOK yang diajarkan di SD memiliki peranan yang sangat penting, karena sebagai suatu proses pembinaan anak sejak usia dini, yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat langsung dalam berbagai proses belajar untuk mendapat pengalaman melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar.

Ruang lingkup mata pelajaran PJOK di Sekolah Dasar, salah satunya adalah materi permainan bola kecil yang di dalamnya ada permainan bola kasti. Permainan bola kasti termasuk dalam ruang lingkup gerak dasar dalam permainan (Depdiknas, 2006 dalam Mahmudah & Darmawan, 2022).

Keterampilan dasar bermain kasti setiap anak di Sekolah Dasar tidak sama. Hal itu dipengaruhi beberapa faktor, di antaranya kemampuan siswa

dan kemampuan guru PJOK dalam penyampaian materi ajarnya, termasuk sarana prasarana bermain. Dalam bermain kasti yang baik diperlukan keterampilan yang harus dimiliki siswa yaitu melempar, memukul, dan menangkap bola kasti. Siswa yang mempunyai bekal keterampilan tersebut tentunya akan bagus dalam keterampilan dasar bermain kasti.

Berdasarkan pengamatan, keterampilan siswa dalam bermain kasti beragam. keterampilan dasar bermain kasti adalah keterampilan melempar, menangkap, memukul bola kasti, dan berlari. Dengan memiliki keterampilan tersebut diharapkan pemain dapat bermain dengan baik. Saat bermain kasti, sebagian siswa memiliki keterampilan melempar dan memukul yang bagus, akan tetapi dalam keterampilan menangkap dan berlari kurang. Sebagian siswa juga mempunyai keterampilan berlari yang bagus, akan tetapi pada saat memukul tidak mengenai bola, sehingga tidak mendapatkan poin.

Hasil pengamatan tersebut di SD Negeri Cot Preh, siswa saat bermain kasti kurangnya kerja sama mengakibatkan siswa kurang aktif dalam bermain. Siswa relative belum menguasai keterampilan dasar bermain kasti. Selain itu, fasilitas prasarannya atau lapangan kurang luas hal tersebut kurang maksimal dalam bermain kasti.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Tumuloto & Ruslan, (2023) bahwa "Permainan kasti berpengaruh lebih baik terhadap kemampuan gerak dasar, melalui tes memukul bola, menangkap bola, ketepatan melempar bola". Hasil penelitian tersebut memberikan informasi mengenai makna permainan bola kasti untuk melakukan intervensi

terhadap kemampuan gerak dasar. Sehingga permainan kasti dapat dipergunakan untuk mengajarkan kemampuan gerak dasar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan. Maka, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah tingkat keterampilan permainan bola kasti di Sekolah Dasar Negeri Cot Preh Kuta Baro Aceh Besar.

KAJIAN PUSTAKA

Permainan Bola Kasti

Permainan kasti merupakan salah satu permainan bola kecil yaitu permainan yang menggunakan bola berukuran kecil. Dalam permainan ini terdapat empat gerak dasar seperti melempar, menangkap, memukul dan berlari (Syaifulloh & Aguss, 2021).

Permainan bola kasti rnengutamakan unsur kegembiraan dan ketangkasan memukul dan menangkap, serta melempar bola. Alat-alat yang digunakan hanya alat pemukul yang terbuat dari kayu, dan bola kecil. Untuk dapat menguasai permainan kasti maka harus menguasai keterampilan teknik dasarnya, keterampilan teknik dasar permainan bola kasti adalah melempar bola, menangkap bola, memukul bola, dan gerakan melakukan lari (Suwarso & Sumarya dalam Pamungkas, 2015).

Permainan kasti juga harus mempunyai kemampuan fisik kecepatan berlari, koordinasi mata dengan tangan yang baik, sehingga akan mampu berlari, menangkap bola, dan melempar bola kesasaran yang diinginkan (Syahrianursaifi et al., 2020).

Bola Kasti merupakan salah satu permainan

bola kecil karena menggunakan bola kecil seukuran bola tenis lapangan. Permainan ini dimainkan oleh dua regu, yaitu regu pemukul dan regu penjaga. Regu pemukul berusaha mendapatkan nilai dengan memukul bola kemudian berlari menuju ruang hingkap dan kembali lagi keruang bebas. Sebaliknya, regu penjaga berusaha menangkap bola serta mematikan regu pemukul. Regu yang banyak mengumpulkan nilai permainan, merekalah yang keluar sebagai pemenang.

Bola kasti adalah salah satu permainan bola kecil, permainan bola kasti termasuk salah satu permainan yang dimainkan oleh tim/regu (Lestari et al., 2018). Permainan kasti mengutamakan ketangkasan dan kegembiraan untuk memenangkan permainan. Satu regu dituntut untuk bekerja sama dengan baik dan kompak. Alat-alat yang digunakan antara lain bola kecil, alat pemukul yang terbuat dari kayu, tempat penghentian/ruang hingkap dan batas lapangan (Riyanto, 2017).

Berdasarkan dapat uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa permainan bola kasti adalah aktivitas bermain yang menggunakan bola kecil seukuran bola tenis dengan di mainkan dua regu atau dua tim. Permainan ini mengandung nilai-nilai di dalamnya serta tujuan untuk memanfaatkan energi yang berlebihan pada anak didik.

Cara Bermain Bola Kasti

Adapun cara bermain bola kasti adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah pemain: terdiri 12 orang. Tiap orang diberi nomor dada dan salah satu menjadi kapten regu.

- b. Regu pemukul: setiap pemain berhak memukul sekali, kecuali pemain terakhir memukul sebanyak 3 kali.
- c. Regu penjaga: mematikan lawan dapat dilempar ataupun menangkap bola baik langsung maupun tidak, membakar ruang bebas.
- d. Pelambung: bertugas melambung bola sampai permintaan pemukul, bila lambungan bola tidak dapat dipukul 3 kali berturut-turut maka pemukul lari ke tiang perhentian 1.
- e. Pemukul: pukulan benar apabila bola melampaui garis pukul.
- f. Perhitungan nilai:
 1. Pemukul berlari berturut-turut keperhentian 1, 2, 3 dan sampai ruang bebas akan mendapat nilai 2.
 2. Pemukul berlari secara bertahap mendapat nilai 1.
 3. Regu jaga bila dapat menangkap bola langsung tanpa menyentuh tanah mendapat nilai 1.
 4. Pemenang adalah regu yang berhasil mengumpulkan nilai terbanyak.
- g. Bentuk lapangan : segi empat dengan pinggimya dibatasi dengan garis dan dilengkapi dengan 3 perhentian (Pamungkas, 2015).

Lapangan Bermain Bola Kasti

Lapangan merupakan salah satu sarana yang diperlukan dalam permainan kasti. Permainan kasti dapat dilakukan di tanah lapang atau halaman yang luas. Lapangan kasti berbentuk persegi panjang dengan ukuran 30 X 60 meter. Ukuran ini bisa disesuaikan dengan kondisi lapangan yang ada.

Pada lapangan ini disediakan ruang bebas/ruang tunggu dengan ukuran 15 X 5 meter, tempat pelempar (pelambung), dan tempat pemukul dengan ukuran setiapnya 5 X 5 meter. Di dalam lapangan kasti juga terdapat tempat pemberhentian pertama, tempat pemberhentian kedua, dan tempat pemberhentian ketiga. Disetiap pemberhentian disediakan tiang pertolongan dan bebas. Tiang-tiang tersebut minimal memiliki tinggi 1,5 meter dari permukaan tanah dan mudah dibedakan dengan tiang pembatas lapangan

Peralatan Permainan Bola Kasti

Peralatan yang digunakan untuk bermain bola kasti adalah sebagai berikut: 1) Peralatan pertama yang dibutuhkan untuk bermain kasti adalah bola. Bola kasti terbuat dari karet. Di dalamnya diisi dengan sabut kelapa. Bola tersebut berwarna merah marun. Berat bola antara 70-85 gram. Luas kelilingnya antara 19-21 cm, 2) pemukul; pemukul digunakan untuk memukul bola. Pemukul terbuat dari kayu dengan panjang antara 50-60 cm (Dewi, 2021).

Peraturan Permainan Kasti

Peraturan permainan kasti, menurut Fallo et al., (2020) adalah sebagai berikut:

1) Jumlah Pemain

- a) Tiap regu/tim terdiri atas 12 pemain.
- b) Setiap pemain diberi nomor dada dari 1 sampai 12.
- c) Salah seorang pemain bertindak sebagai kapten regu/tim.

2) Waktu Permainan

- a) Permainan berlangsung 2 babak tiap-tiap babak 20 atau 30 menit.
- b) Diantara babak diseling istirahat selama 15 menit.

3) Wasit

- a) Pertandingan dipimpin oleh wasit.
- b) Dibantu oleh tiga orang sebagai penjaga garis.
- c) Dan dibantu oleh seseorang sebagai pencatat nilai.

4) Regu Pemukul

- a) Setiap pemain berhak satu kali memukul terkecuali pemain terakhir berhak memukul sebanyak tiga kali pukulan
- b) Sesudah memukul, pemain harus meletakkan alat pemukul di dalam ruang.
- c) Pemukul apabila berada di luar pemain tersebut tidak dapat nilai terkecuali membetulkannya kembali.

5) Pukulan yang Benar

- a) Pukulan dinyatakan benar apabila bola yang dipukul melewati garis pukulan.
- b) Selain itu saat bola dipukul, bola tidak boleh mengenai tangan dan tidak boleh jatuh di ruang bebas.

6) Regu Penjaga bertugas:

- a) Mematikan lawan dengan bola yang dilambungkan.
- b) Menangkap langsung bola yang dipukul.
- c) Mematikan ruang bebas dengan cara menempati ruang bebas apabila jika ruang bebas itu kosong.

7) Pelambung bertugas:

- a) Melambungkan bola secara wajar sesuai dengan permintaan pemukul.
- b) Jika bola dilambungkan tidak terpukul si pemukul harus mengulang lagi.

- c) Jika sampai tiga kali berturut-turut bola tidak terpukul si pemukul dapat berlari bebas ke tiang perhentian satu.

8) Pergantian Tempat

Pergantian tempat antara regu pemukul dan regu penjaga jika terjadi keadaan :

- a) Salah seorang regu pemukul terkena lemparan bola.
- b) Bola ditangkap tiga kali berturut-turut oleh regu penjaga.
- c) Alat pemukul lepas ketika memukul.
- d) Salah seorang regu pemukul ke luar dari ruang bebas atau ke luar dari batas lapangan.
- e) Salah seorang regu penjaga memasuki ruang bebas atau ke luar lapangan.

9) Perhitungan Nilai

Nilai permainan kasti dihitung menurut peraturan sebagai berikut:

- a) Pemain memukul bola berhasil berlari keperhentian I, II, III dan ruang bebas secara bertahap.
- b) Pukulan dilakukan dengan benar dan dapat kembali ke ruang bebas tanpa berhenti pada tiang-tiang perhentian.
- c) Regu penjaga berhasil menangkap langsung bola yang dipukul (bola tertangkap).
- d) Pemenang adalah regu yang berhasil mengumpulkan angka/nilai terbanyak.

METODE PENELITIAN

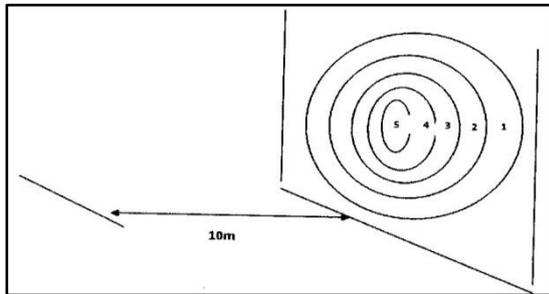
Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan metode survey. Populasi dan sampel penelitian ini adalah siswa SD Negeri Cot Preh berjumlah 23 orang dengan teknik

penarikan sampel yaitu *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan tes keterampilan bermain bola kasti terdiri dari: 1) tes melempar bola kasti, 2) tes menangkap bola kasti, 3) tes memukul bola kasti. Adapun prosedur pelaksanaan tes sebagai berikut:

a. Tes Ketepatan Melempar Bola Kasti

- 1) Tujuan: mengukur kemampuan melempar bola terhadap sasaran.
- 2) Peralatan: Sasaran terdiri lima bentuk lingkaran memusat dan digambar pada dinding dengan cat atau kapur. Lingkaran tengah berdiameter 18 cm, lingkaran berikutnya 38 cm, lingkaran berikutnya 56 cm, lingkaran berikutnya 74 cm, dan paling luar berdiameter 90 cm. Garis lingkaran paling luar pada bagian bawah setinggi 50 cm dari lantai. Lemparan dilakukan dari garis batas dengan jarak sasaran 10 m.
- 3) Peraturan:
 - a) Lemparan dilakukan dari belakang garis batas.
 - b) Boleh melakukan awalan.
 - c) Bola yang tidak mengenai daerah sasaran maka lemparan diulangi.
 - d) Kesempatan melempar sebanyak 10 kali.
- 4) Penilaian:
 - a) Bola pada sasaran lingkaran tengah diberi nilai "5".
 - b) Lingkaran berikutnya "4", berikutnya "3", lingkaran berikutnya "2", dan lingkaran paling luar "1".

- c) Bola yang tepat mengenai garis diberi nilai pada lingkaran yang nilainya tinggi.
- d) Maksimum skor adalah 50 point.



Gambar 2. Tes Melempar Bola
Sumber : (Arif, 2013 dalam Pamungkas, 2015)

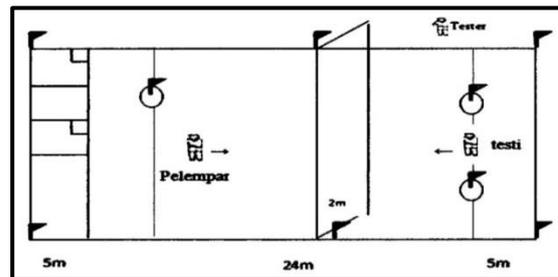
b. Tes Menangkap Bola Kasti

- 1) Tujuan: Mengukur kemampuan menangkap bola lambung.
- 2) Peralatan: Lapangan yang standar, bagian belakang lapangan dibuat daerah untuk menangkap, tali yang diikat dengan dua tonggak dengan tinggi 2 meter, bola kasti.
- 3) Pelaksanaan: Testi berdiri di tengah-tengah antara honk 2 dan 3. Pelempar berdiri di tempat petak lemparan, dan melempar bola kepada testi. Lemparan harus melewati tali setinggi 2 meter. Pelempar harus melempar dengan kecepatan yang teratur. Testi mendapat 10 kali kesempatan menangkap bola.
- 4) Peraturan:
 - a) Bola yang dilempar tidak layak pada daerah tangkapan tidak dihitung.
 - b) Bola harus dilempar melambung membentuk lengkungan/busur dan melewati garis batas atas.
 - c) Jumlah lemparan yang baik dan melambung 10 kali.

- d) Pemain harus dapat menangkap bola dengan baik, kemudian bola dilempar ke luar.

5) Penilaian:

- a) Testi tidak dapat menangkap lemparan bola, maka dinilai "0".
- b) Testi hampir bisa menangkap bola (bola sudah menyentuh tangan tetapi bola jatuh/lepas), maka dinilai "1".
- c) Testi dapat menangkap bola dengan baik (menggunakan kedua tangan), maka dinilai "2".
- d) Maksimum skor adalah 20 point.



Gambar 3. Tes Menangkap Bola
Sumber : (Arif, 2013 dalam Pamungkas, 2015)

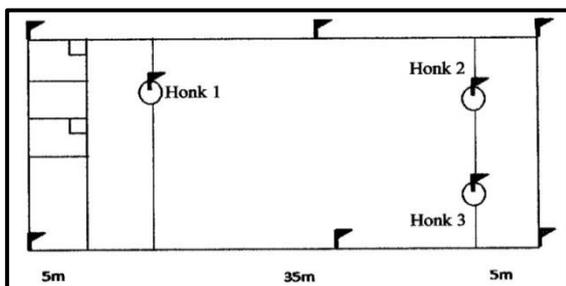
c. Tes Memukul Bola Kasti

- 1) Tujuan: Mengukur kemampuan memukul bola kasti.
- 2) Peralatan: Lapangan yang standar, yang ditandai dengan posisi honk pada tempatnya, bola, dan pemukul.
- 3) Pelaksanaan: Testi menempatkan diri pada daerah pemukul. Testi bersiap untuk memukul bola yang dilambungkan oleh testor. Testi mendapat kesempatan memukul sebanyak 10 kali. Setiap pukulan tidak terarah pada satu bagian lapangan saja. Pukulan harus masuk lapangan melewati garis honk 2 dan 3, atau garis honk 1.

4) Peraturan: Pengumpaan memberi lemparan sesuai dengan permintaan pemukul. Bola yang diumpankan jauh dari jangkauan pemukul maka tidak dihitung sebagai percobaan pukulan. Bola yang diumpankan sesuai permintaan pemukul, akan tetapi tidak dipukul maka dihitung sebagai pukulan tidak kena.

5) Penilaian:

- Bola yang dipukul tidak melewati garis batas honk 1 mendapatkan nilai “1”.
- Bola yang dipukul melewati garis batas honk 1 namun bola tidak melewati garis batas honk 2 dan 3 maka dinilai “2”.
- Bola yang dipukul melewati garis batas honk 1 dan juga bola melewati garis batas honk 2 dan 3 maka dinilai “3”.
- Jumlah skor maksimal 30 p



Gambar 4. Tes Memukul Bola
 Sumber: (Arif, 2013 dalam Pamungkas, 2015).

Kategori penentuan tingkat keterampilan melempar, menangkap, dan memukul bola kasti disusun dengan 5 kategori penilaian, yaitu “sangat tinggi”, “tinggi”, “sedang”, “rendah”, dan “sangat rendah”. Untuk pengkategorian dengan menggunakan acuan 5 batas norma, sebagai berikut:

Tabel 1. Norma Penilaian

Kategori	Rentang Skor
Sangat Tinggi	$X \geq M + 1,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
Sangat Rendah	$X < M - 1,5 SD$

Sumber : (Azwar, 2001 dalam Laksono, 2018)

Keterangan :

X : Nilai

M : Median = Rata-rata

SD : Standar Deviasi

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

100% = Bilangan Tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

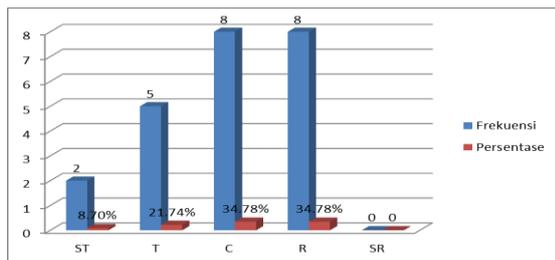
Tabel 2. Deskriptif Stasistik Keterampilan Permainan Bola Kasti SDN Cot Preh

Stasistik	
N	23
Mean	150.82
Mode	131.70
Median	143.20
Std, Deviation	27.66
Minimum	112.30
Maximum	202.30
Sum	3469.60

Hasil analisis deskriptif stasistik keterampilan bermain bola kasti SD Negeri cot Preh dengan jumlah sampel 23, rata-rata 150.82, mode atau data sering muncul 131.70, median 143.20, standar deviasi 27,66, nilai minimum 112.30 maksimum 202.30, dan jumlah (Sum) 3469.60.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keterampilan Permainan Bola Kasti SDN Cot Preh

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
192,2 < X	ST	2	8,70%
164,6 < X ≤ 192,2	T	5	21,74%
137 < X ≤ 164,6	C	8	34,78%
109,4 < X ≤ 137	R	8	34,78%
X ≤ 109,4	SR	0	0
Σ		23	100%



Gambar 5. Diagram Keterampilan Bermain Bola Kasti SD Negeri Cot Preh

Berdasarkan tabel 3. dan diagram bahwa keterampilan bermain bola kasti SD Negeri Cot Preh sebagai berikut: 1) kategori sangat tinggi dengan frekuensi 2 orang (8,70%), 2) kategori tinggi dengan frekuensi 5 orang (21,74%), 3) kategori cukup dengan frekuensi 8 orang (34,78%), dan 4) kategori rendah dengan frekuensi 8 orang (34,78%).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan bermain bola kasti melalui melempar bola, menangkap bola, dan memukul bola berada pada kategori cukup. Hasil tersebut dikarenakan kemampuan siswa yang tidak merata dalam menerima hasil belajar, siswa masih belum fokus pada keterampilan teknik permainan. Hal lain juga disebabkan sarana dan prasarana yang kurang memadai, lapangan yang digunakan tidak terlalu luas sehingga memberikan batasan pada siswa dalam bermain. Pencapaian keterampilan dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu: faktor proses belajar, faktor pribadi; baik secara fisik, mental maupun keterampilan, faktor

situasional (Ma'mun & Saputra dalam Laksono, 2018).

Faktor lainnya di pengaruhi oleh kemampuan motorik yang dimiliki oleh anak SD yang berbeda-beda dan masih dalam tahap perkembangan. Disinilah sangat dibutuhkan peran guru PJOK dalam membantu meningkatkan kemampuan motorik yang dimiliki oleh siswa SD melalui mata pelajaran PJOK, sehingga dapat menghasilkan keterampilan bermain secara baik mahir dalam melakukan lemparan, memukul, hingga menangkap bola.

Kemampuan motorik adalah kapasitas seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu keterampilan yang dipelajari, sehingga akan memberi dampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Kemampuan motorik lebih tepat merupakan kapasitas yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan keterampilan yang relatif melekat pada anak. Faktor biologis, fisik, kesehatan, gizi dianggap sebagai kekuatan utama yang berpengaruh terhadap motorik dasar seseorang. Motorik dasar itulah yang kemudian berperan sebagai landasan bagi perkembangan keterampilan (Lutan, 2021).

Keterampilan motorik merupakan sebuah proses di mana seseorang mengembangkan seperangkat respons ke dalam suatu gerak yang terkoordinasi, terorganisasi, dan terpadu. Perkembangan motorik usia sekolah dasar lebih halus dan lebih terkoordinasi dibanding dengan usia di masa kanak-kanak awal. Perkembangan keterampilan motorik merupakan kemampuan berperilaku atau kemampuan. Pada usia ini, anak-anak sangat suka berlari, melompat,

melempar, memanjat, menangkap, dan lain sebagainya. Keterampilan motorik harus pada anak perempuan biasanya lebih unggul dibandingkan pada anak laki-laki (Farida, 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tingkat keterampilan bermain bola kasti pada SD Negeri Cot Preh dapat disimpulkan bahwa berada pada kategori cukup dengan rincian sebagai berikut: 1) kategori sangat tinggi dengan frekuensi 2 siswa (8,70%), 2) kategori tinggi dengan frekuensi 5 siswa (21,74%), 3) kategori cukup dengan frekuensi 8 siswa (34,78%) 4) kategori rendah dengan frekuensi 8 siswa (34,78%) 5) kategori sangat rendah dengan frekuensi 0 siswa. (0,00%).

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran atau acuan dalam meningkatkan keterampilan bermain bola kasti siswa SD Negeri Cot Preh agar lebih baik lagi.
2. Kepada guru PJOK diharapkan agar dapat meningkatkan keterampilan bermain bola kasti pada siswa SD Negeri Cot Preh dengan melatih motorik kasar dan halus dengan gerak lokomotor dan non lokomotor, serta manipulative.
3. Kepada peneliti lain, dapat dilanjutkan penelitian ini dalam permasalahan lebih luas dengan jumlah sampel yang lebih besar, seperti tingkat kemampuan motorik kasar

terhadap hasil lemparan permainan bola kasti pada siswa SD Kelas tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1). <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/multilateralpjk/article/view/3666>
- Dewi, S. (2021). *Super Lengkap Ringkasan Materi Pjok Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*.
- Fajar, M. K., Ismalasari, R., Siantoro, G., Wulandari, F. Y., & Sifaq, A. (2021). *Sarana Dan Prasarana Olahraga Bola Kecil*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Fallo, I. S., Ardiansyah, & Hidayati, N. (2020). Dimensi Pembelajaran Permainan Kasti Berbasis Perkembangan Motorik Dengan Gaya Mengajar Komando Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(1), 41–59.
- Farida, A. (2016). Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*, 4(2), 2338–2163. <https://doi.org/10.30829/RAUDH> AH.V4I 2.52

- Laksono, G. (2018). Tingkat Kemampuan Memukul Menangkap Dan Melempar Bola Kasti Siswa Kelas V SD Negeri Kotagede 5 Tahun Ajaran 2018. *Jurnal PGSD Penjaskes*, 7(10), 1–16.
- Lestari, A., Syaodih, H. E., Asep, D., & Gustiana, D. (2018). Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Bola Kasti Modifikasi. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(2), 113–126. <https://doi.org/10.17509/EDUKID.V15I2.20516>
- Lutan, R. (2021). *Pegololaan Interaksi Belajar Mengajar Ekrakulikuler dan Intrakulikuler*. Perpustakaan RI.
- Mahmudah, I., & Darmawan, A. (2022). Faktor Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan. *Pendidikan Jasmani, Olahraga. Dan Kesehatan*, 2(2), 94–101.
- Pamungkas, S. S. D. (2015). *Kemampuan Memukul Menangkap Dan Ketepatan Melempar Bola Dalam Permainan Kasti Siswa Kelas V SD Negeri Sucen Kecamatan Salam Kabupaten Magelang*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pradana, A. A. (2021). Strategi Pembentukan Karakter Siswa Pada Jenjang Pendidikan Dasar Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *PREMIERE: Journal of*
- Islamic Elementary Education*, 3(1), 78–93. <https://doi.org/10.51675/JP.V3I1.128>
- Riyanto, P. (2017). Pengaruh Permainan Bola Kasti Terhadap Peningkatan Kemampuan Gerak Umum (General Motor Ability). *Journal Sport Area*, 2(1), 53–63. [https://doi.org/10.25299/SPORTAREA.2017.VOL2\(1\).593](https://doi.org/10.25299/SPORTAREA.2017.VOL2(1).593)
- Syahrianursaifi, S., Yulinar, Y., & Salbani, S. (2020). Hubungan Antara Koordinasi Mata-Tangan Dan Kecepatan Reaksi Dengan Keterampilan Bermain Tenis Meja. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(2), 343–350. <https://doi.org/10.30601/DEDIKASI.V4I2.1069>
- Syaifulloh, M. D., & Aguss, R. M. (2021). Analisis Peningkatan Gerak Dasar Dalam Permainan Kasti. *Journal of Arts and Education*, 1(1). <https://doi.org/10.33365/JAE.V1I1.30>
- Tumaloto, E. H., & Ruslan, R. (2023). Pengaruh Permainan Kasti terhadap Gerak Dasar Siswa SDN 70 Kota Tengah. *Journal on Education*, 6(1), 6063–6071. <https://doi.org/10.31004/JOE.V6I1.3776>
-

▪ *How to cite this paper :*

Husaini., Kurniawan, E., Syahrianursaifi., &
Jannah, R. (2024). Tingkat Keterampilan
Permainan Bola Kasti Sekolah Dasar
Negeri Cot Preh Kuta Baro Aceh Besar.
Jurnal Dedikasi Pendidikan, 8(2), 889–
900.